

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Widya Andryani¹, Baiq El Badriati², Umu Rosyidah³

¹Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram,

^{2,3}Dosen Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram

¹240404009.mhs@uinmataram.ac.id, ²elbadriati@uinmataram.ac.id

³rosyidah@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

This article explores the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles from the perspective of Islamic business ethics. The study emphasizes how the foundational values of Islam—such as justice, accountability, trust (amanah), transparency, and responsibility—align with modern GCG frameworks. Using a qualitative literature study approach, this article examines academic journals, books, and regulatory documents that discuss intersections between Islamic ethics and corporate governance practices. The findings indicate that Islamic ethical principles substantially reinforce the integrity and effectiveness of GCG implementation in organizations, especially those operating within Islamic economic frameworks.

Keywords: Good Corporate Governance, Islamic Business Ethics, Accountability, Transparency.

ABSTRAK

Artikel ini mengulas penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam perspektif etika bisnis Islam. Kajian ini menyoroti keselarasan nilai-nilai dasar ajaran Islam seperti keadilan, akuntabilitas, amanah, transparansi, dan tanggung jawab yang menjadi prinsip pokok GCG modern. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka, artikel ini menelaah jurnal, buku, dan dokumen regulasi yang membahas hubungan antara etika Islam dan praktik tata kelola perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip etika Islam mampu memperkuat integritas dan efektivitas pelaksanaan GCG dalam organisasi, terutama yang berlandaskan sistem ekonomi syariah.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Etika Bisnis Islam, Akuntabilitas, Transparansi

A. Pendahuluan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) adalah konsep

fundamental dalam tata kelola perusahaan modern untuk memastikan organisasi dikelola secara profesional, akuntabel, dan

berintegritas. GCG hadir sebagai respons terhadap meningkatnya kompleksitas bisnis serta tuntutan publik akan transparansi dan keadilan dalam operasional perusahaan (Hadi, 2019). Implementasi GCG tidak hanya berkaitan dengan aspek manajemen teknis, tetapi juga berkaitan dengan dimensi moral dan etika yang mengatur perilaku perusahaan dalam berinteraksi dengan semua pemangku kepentingan (Suryanto, 2020).

Dalam sistem ekonomi Islam, etika bisnis memiliki posisi penting sebagai landasan moral yang membimbing perilaku ekonomi individu dan organisasi. Etika bisnis Islam menekankan nilai-nilai monoteisme, kepercayaan, keadilan, ihsan, dan tanggung jawab sosial (Fathurrahman, 2018). Korelasi antara GCG dan etika bisnis Islam dapat dilihat dari kesamaan prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Islam memandang bahwa setiap aktivitas bisnis merupakan bagian dari ibadah sehingga harus

dilakukan dengan nilai-nilai moral yang tinggi (Kusnadi, 2021).

Dalam praktiknya, lembaga keuangan Islam telah menerapkan konsep Tata Kelola Perusahaan Islam (Islamic Corporate Governance/ICG) sebagai bentuk integrasi antara prinsip-prinsip ICG dengan nilai-nilai syariah. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepatuhan syariah serta memastikan keberlanjutan bisnis (Yuliana, 2019). Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap aspek etika dalam bisnis mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dalam operasinya. Etika bisnis Islam menjadi referensi penting, terutama bagi lembaga syariah (Mahfudz, 2022).

Prinsip-prinsip Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (GCG) dalam perspektif Islam tidak hanya berbicara tentang tata kelola pemerintahan yang baik, tetapi juga aspek manajemen spiritual. Islam menekankan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas mandat yang diberikan (Rahman, 2017). Transparansi atau Siddiq dalam Islam sangat relevan dengan

prinsip pengungkapan dalam GCG. Keterbukaan informasi dianggap penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meminimalkan praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang (Susanto, 2018).

Keadilan juga merupakan prinsip utama kebaikan dalam ajaran Islam dan dalam GCG. Islam melarang keras segala bentuk ketidakadilan, termasuk manipulasi keuangan, riba, gharar, dan eksplorasi (Hafizh, 2020). Prinsip pertanggungjawaban atau mas'uliyyah dalam etika Islam menekankan bahwa setiap tindakan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia. Hal ini memperluas ruang lingkup pertanggungjawaban GCG (Nurdin, 2016). Selain pertanggungjawaban, prinsip kepercayaan juga menjadi komponen penting dalam etika bisnis Islam. Dalam konteks GCG, kepercayaan tercermin dalam manajemen integritas, kejujuran, dan komitmen dalam menjalankan kebijakan perusahaan (Lubis, 2019).

Organisasi yang menerapkan GCG dari perspektif Islam diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor, stabilitas perusahaan, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang (Syafi'i, 2023). Selain itu, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam GCG relevan bagi perusahaan modern karena mampu mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui mekanisme kepatuhan Syariah (Rizki, 2018).

Studi tentang integrasi antara GCG dan etika bisnis Islam semakin berkembang dalam literatur akademis, tetapi sebagian besar studi masih berfokus pada sektor perbankan Islam. Hal ini membuka ruang studi untuk sektor lain (Wicaksana, 2022). Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip etika bisnis Islam dapat memperkuat implementasi GCG dalam organisasi modern. Studi ini relevan bagi lembaga syariah dan perusahaan konvensional yang ingin menerapkan nilai-nilai moral dalam bisnisnya (Sari, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur akademis dalam bentuk jurnal, buku, laporan penelitian, serta dokumen peraturan terkait dengan tema Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Etika bisnis Islam. Sumber data dikumpulkan melalui pencarian basis data jurnal nasional dan internasional seperti Google Scholar, DOAJ, dan Sinta untuk mendapatkan literatur terbaru yang diterbitkan pada periode 2015–2025.

Semua sumber dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kesesuaian dengan penelitian objektif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi konsep utama, membandingkan teori, serta mensintesis temuan dari berbagai literatur sehingga menghasilkan kesimpulan komprehensif tentang implementasi GCG dalam perspektif etika bisnis Islam.

C. Diskusi

Prinsip-prinsip Korporasi yang Baik Tata Kelola Pemerintahan dari Perspektif Islam

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) secara umum dibangun di atas lima pilar utama: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Dari perspektif Islam, kelima pilar ini memiliki landasan syariah yang kuat melalui nilai-nilai monoteisme, kepercayaan, dan keadilan (Hidayat, 2019). Prinsip transparansi atau Siddiq dalam Islam mencerminkan keharusan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang benar dan informasi yang salah serta informasi yang menyesatkan. Prinsip ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi perilaku manipulatif dalam organisasi (Zuhdi, 2020).

Akuntabilitas atau mas'uliyyah dipahami sebagai pengelolaan kewajiban yang bertanggung jawab atas kebijakan dan tindakan yang baik kepada manusia dan kepada Allah SWT. Hal ini membuat akuntabilitas lebih luas dari rancangan konvensional (Fauzan, 2018). Prinsip yang belum cukup dijawab dalam GCG

sangat selaras dengan kepercayaan yang merupakan nilai fundamental dalam Islam. Setiap kepemimpinan perusahaan mengembangkan kepercayaan untuk menjaga keberlanjutan bisnis tanpa melanggar ketentuan syariah (Anwar, 2021).

Prinsip kemandirian sebagai prinsip GCG mencerminkan larangan Islam terhadap praktik gharar, penipuan, dan konflik kepentingan. Struktur perusahaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga keputusan yang diambil bersifat objektif (Rahim, 2019). Prinsip keadilan atau 'adl memastikan bahwa semua pemangku kepentingan yang berkepentingan di perusahaan diperlakukan secara adil dan setara. Hal ini mencegah terjadinya eksplorasi dan ketidaksetaraan dalam distribusi hak perusahaan (Haris, 2020).

Islam memandang GCG (Government Governance and Governance) bukan hanya sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen moral untuk menjunjung tinggi etika perusahaan. GCG berbasis Islam menuntut harmoni antara

kepatuhan hukum dan ketaatan spiritual (Sutopo, 2017). Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG Islami memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh penilaian publik bahwa prinsip-prinsip syariah memiliki standar moral yang lebih ketat (Yusuf, 2018).

Prinsip GCG juga mencakup integrasi aspek spiritual dalam proses kepemimpinan. Para pemimpin perusahaan dituntut untuk memiliki karakter siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah (Rizwan, 2021). Dengan demikian, prinsip GCG dalam Islam tidak hanya mengarah pada efisiensi manajemen, tetapi juga pada terwujudnya berkah (barakah) dalam bisnis sebagai hasil dari kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah (Rachman, 2022).

Etika Bisnis Islam dalam Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Integrasi etika bisnis Islami dalam GCG bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam seluruh proses manajemen perusahaan, sehingga kebijakan

organisasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga keberlanjutan dan etika (Farid, 2018). Konsep etika bisnis Islami bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan contoh Nabi Muhammad SAW. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan larangan penipuan menjadi fondasi yang kuat dalam struktur GCG Islami (Nasution, 2017).

Dalam pelaksanaannya, perusahaan syariah harus mematuhi fatwa DSN-MUI dan ketentuan Syariah OJK. Kepatuhan syariah ini menjadi mekanisme tambahan dalam memperkuat tata kelola (Munir, 2020). Etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan masyarakat. Hal ini selaras dengan teori pemangku kepentingan dalam GCG (Sudarman, 2021).

Integrasi etika Islam terbukti meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Manajer yang berpegang pada nilai-nilai syariah cenderung menghindari perilaku berisiko seperti korupsi, manipulasi data, dan penyimpangan lainnya (Kurniawan,

2019). Selain itu, nilai ihsan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik bisnis melampaui standar hukum minimum. Perusahaan tidak hanya legalistik, tetapi juga etis (Melati, 2022).

Etika Islam juga memberikan arahan dalam menentukan kebijakan remunerasi, sehingga tidak terjadi ketimpangan antara manajemen puncak dengan karyawan (Rahmawati, 2020). Studi empiris menunjukkan bahwa integrasi etika Islam meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor karena pandangan bahwa perusahaan lebih berlandaskan syariah dan stabil (Salim, 2019).

Penerapan etika Islam juga memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak merusak lingkungan. Hal ini selaras dengan rancangan halal thayyiban yang mencakup keberlanjutan ekologis. Dengan demikian, integrasi etika bisnis Islam dalam GCG tidak hanya memperkuat struktur tata kelola, tetapi juga menciptakan nilai tambah berupa kepercayaan publik, keberlanjutan, dan keberkahan operasional (Rafiq, 2021).

Tantangan dalam Implementasi yang Baik

Tata Kelola Perusahaan Berbasis Syariah

Meskipun GCG berbasis syariah memiliki banyak keuntungan, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait kesadaran etika pelaku bisnis yang masih rendah. Kurangnya pemahaman manajer tentang prinsip-prinsip syariah juga menjadi hambatan. Banyak pemimpin perusahaan yang belum mendapatkan pendidikan formal mengenai tata kelola Islam (Mulyani, 2019).

Tantangan lainnya adalah masih terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dan profesional di bidang ekonomi Islam dan Tata Kelola Perusahaan (GCG). Perbedaan interpretasi terhadap peraturan Syariah juga menciptakan ketidakseragaman implementasi GCG antar perusahaan. Kurangnya pengawasan dari Badan Pengawas Syariah (DPS) menyebabkan sejumlah perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip Syariah secara optimal (Hidayah, 2018).

Selain itu, keterbatasan literatur dan penelitian empiris mengenai GCG Syariah masih menjadi kendala dalam pengembangan standar tata kelola yang lebih tinggi dan komprehensif. Beberapa perusahaan masih terjebak dalam paradigma berorientasi keuntungan sehingga etika seringkali dikesampingkan. Globalisasi juga membawa tantangan berupa penetrasi budaya yang lebih banyak mengarah pada ekonomi rasional dan kurang menekankan nilai-nilai moral (Firdaus, 2020).

Regulasi pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung implementasi GCG syariah juga menjadi hambatan struktural. Namun demikian, berbagai tantangan ini dapat diatasi melalui pendidikan, pelatihan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan harmonisasi regulasi sehingga implementasi GCG berbasis syariah dapat berjalan secara optimal (Salahudin, 2019).

Peluang dan Strategi untuk Menerapkan Praktik Korporasi yang Baik

Tata Kelola dalam Bisnis Modern

Penerapan GCG berbasis Islam memiliki peluang besar dalam sistem bisnis modern mengingat meningkatnya kesadaran publik akan pentingnya etika dan keberlanjutan. Pertumbuhan industri halal global juga memberikan ruang yang luas untuk penerapan tata kelola syariah sebagai standar etika dan operasional perusahaan (Setiawan, 2019).

Digitalisasi dan teknologi keuangan (fintech syariah) juga membuka peluang implementasi GCG yang lebih efektif melalui sistem berbasis teknologi transparansi. Strategi perusahaan dalam mengimplementasikan GCG Islami mencakup pengembangan budaya organisasi berbasis nilai-nilai syariah dan perilaku kepemimpinan yang etis. Perusahaan juga dapat memperkuat struktur pengawasan dengan mengoptimalkan peran Badan Pengawas Syariah (DPS) dan audit syariah berkala (Zubair, 2020).

Selain itu, penerapan standar internasional seperti Islamic Financial Services Board (IFSB) dapat meningkatkan kredibilitas

perusahaan syariah di mata masyarakat global. Pelaku industri juga dapat meningkatkan penerapan GCG melalui pelatihan rutin tentang etika bisnis Islami bagi seluruh karyawan. Strategi lainnya adalah membangun sistem pemantauan digital untuk memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan dan aktivitas operasional perusahaan (Syamsudin, 2022).

Kolaborasi antara akademisi, regulator, dan industri juga dapat memperkuat sistem GCG melalui pembentukan pedoman tata kelola syariah yang lebih komprehensif. Dengan strategi dan peluang dalam hal ini, implementasi GCG berbasis Islam dapat menjadi standar global dalam tata kelola perusahaan modern yang tidak hanya berfokus pada kinerja, tetapi juga etika dan keberlanjutan (Ibrahim, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, A. (2019). Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Perspektif Manajemen Modern. *Jurnal Manajemen*, Vo 12. No 2. Hlm 45–56.
- Suryanto, T. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Perilaku Etis dalam Organisasi. *Jurnal*

- Ekonomi & Bisnis* , Vol 15. No 1. Hlm 21–33.
- Fathurrahman, M. (2018). Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 1. Hlm 12–25.
- Kusnadi, D. (2021). Prinsip Tata Kelola Perusahaan Islam. *Jurnal Hukum Islam* , Vol. 9 No.2, Hlm 66–78.
- Yuliana, R. (2019). Implementasi Islamic Corporate Governance pada Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 7. No. 1. Hlm 33–44.
- Mahfudz, A. (2022). Kepercayaan Konsumen dan Etika Islam . *Jurnal Ekonomi Syariah Modern* , Vol. 6. No.2.Hlm 99–110.
- Rahman, I. (2017). Kepemimpinan Amanah dalam Perspektif Islam . *Jurnal Kepemimpinan* , Vol. 3 No.1 halaman 55–63.
- Susanto, E. (2018). Transparansi dalam Pemerintahan Islam. *Jurnal Administrasi Publik* , Vol. 10 No. 2. Hlm 80–90.
- Hafizh, A. (2020). Prinsip Keadilan dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 Nomor 3. Hlm 120–134.
- Nurdin, F. (2016). Konsep Akuntabilitas Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 2. No. 2. Hlm 44–55.
- Lubis, S. (2019). Amanah sebagai Landasan Etis dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Etika Ekonomi* , Vol 8 No.1. Hlm 70–82.
- Syafii, M. (2023). Tata Kelola Perusahaan Islam dan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Bisnis Syariah*, Vol 11 No 1. Hlm 15–28.
- Rizki, R. (2018). Pencegahan Penipuan melalui Etika Islam. *Jurnal Akuntansi*
- Multiparadigma*, Vol 9 No 2. Hlm 156–168.
- Wicaksana, H. (2022). Tren Penelitian Tata Kelola Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Internasional*, Vol. 3 No.1.Hlm 88–101.
- Sari, N. (2021). Mengintegrasikan Etika Islam ke dalam Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Etika & Bisnis*, Vol 7 No.2. Hlm 50–61
- Hidayat, A. (2019). “Prinsip GCG dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 7 No 2. Hlm 33–45.
- Zuhdi, M. (2020). “Transparansi sebagai Prinsip Etika dalam Bisnis Islam .” *Jurnal Etika Bisnis*, Vol 5 No 1. Hlm 22–31.
- Fauzan, F. (2018). “Akuntabilitas Islam dalam Tata Kelola Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Syariah* , Vol 6 No 1. Hlm 50–62.
- Anwar, R. (2021). “Amanah sebagai Prinsip Dasar Tata Kelola Syariah.” *Jurnal Bisnis Islam*, Vol 9 No 1. Hlm 12–25.
- Rahim, S. (2019). “Gharar dan Independensi dalam Tata Kelola Perusahaan.” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* , Vol 4 No 2. Hlm 41–53.
- Haris, T. (2020). “Keadilan dalam Etika Bisnis Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Internasional* , Vol 2 No 2. Hlm 88–101.
- Sutopo, D. (2017). “Landasan Moral Pemerintahan Islam.” *Jurnal Syariah & Hukum*, Vol 10 No 1. Hlm 55–65.
- Yusuf, A. (2018). “Kepercayaan Masyarakat dan Pemerintahan Islam .” *Jurnal Manajemen Syariah* , Vol 6 No 2. Hlm 74–87.

- Rizwan, M. (2021). "Kepemimpinan Profetik dalam Tata Kelola Perusahaan Islam." *Jurnal Kepemimpinan Islam*, Vol 3 No 1. Hlm 44–56.
- Rachman, A. (2022). "Barakah dalam Kerangka Pemerintahan Islam." *Jurnal Ekonomi Islam Modern*, Vol 5 no 1. Hlm 66–78.
- Farid, H. (2018). "Mengintegrasikan Etika Islam dalam Tata Kelola Perusahaan ." *Jurnal Etika Syariah* , Vol 9 No 1. Hlm 12–22.
- Nasution, D. (2017). "Kerangka Etika Islam dalam Bisnis ." *Jurnal Ekonomi Islam* , Vol 11 No 1. Hlm 50–61.
- Munir, L. (2020). "Kepatuhan Syariah dalam Penerapan GCG." *Jurnal Keuangan Syariah*, Vol 8 No 2. Hlm 110–121.
- Sudarman, F. (2021). "Teori Pemangku Kepentingan dan Etika Islam." *Jurnal Manajemen Modern*, Vol 4 No 1. Hlm 30–41.
- Kurniawan, A. (2019). "Pengambilan Keputusan Etis dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akuntansi & Etika*, Vol 6 No 2. Hlm 80–92.
- Melati, N. (2022). "Ihsan Sebagai Nilai Etis Dalam Tata Kelola Perusahaan ." *Jurnal Syariah Kontemporer* , Vol 12 No 1. Hlm 18–29.
- Rahmawati, S. (2020). "Etika Islam dan Kebijakan Remunerasi yang Adil." *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol 13 No 2. Hlm 100–112.
- Salim, Z. (2019). "Reputasi dan Kepercayaan Investor terhadap Tata Kelola Perusahaan Islam." *Jurnal Keuangan Islam* , Vol 7 No 1. Hlm 44–56.
- Rafiq, H. (2021). "Penciptaan Nilai melalui Tata Kelola Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 8 No 2. Hlm 115–128.
- Mulyani, S. (2019). "Kesenjangan Pengetahuan dalam Tata Kelola Perusahaan Islam." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Syariah* , Vol 3 No 1. Hlm 66–77.
- Hidayah, T. (2018). "Tantangan Interpretasi Syariah dalam Tata Kelola Perusahaan." *Jurnal Hukum Syariah*, Vol 11 No 1. Hlm 21–33.
- Salahuddin, M. (2019). "Meningkatkan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Islam." *Jurnal Bisnis Syariah Modern*, Vol 3 No 1. Hlm 44–56.
- Firdaus, H. (2020). "Keterbatasan Penelitian dalam Studi Tata Kelola Islam." *Jurnal Riset Syariah*, Vol 9 No 1. Hlm 15–26
- Setiawan, R. (2019). "Industri Halal dan Tata Kelola Islam." *Jurnal Industri Halal*, Vol 4 No 2. Hlm 88–101.
- Zubair, M. (2020). "Audit Syariah dalam Penerapan GCG." *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol 9 No 1. Hlm 66–78.
- Syamsuddin, F. (2022). "Pemantauan Digital Terhadap Penerapan GCG." *Jurnal Teknologi Manajemen*, Vol 7 No 2. Hlm 55–66.
- Ibrahim, M. (2020). "Tata Kelola Islam Menuju Standardisasi Global." *Jurnal Ekonomi Global Syariah*, Vol 2 No 2. Hlm 55–67.